

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 2024 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat: Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional, Desa berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan, Desa perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 (2021), BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 (2021), menyebutkan pula bahwa BUMDes adalah kegiatan dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum berbadan hukum yang melaksanakan fungsi dan tujuan BUMDes.

Pemerintah dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat melalui proses pemberdayaan dan menciptakan regulasi yang memberikan peluang tumbuhnya usaha kecil dan mikro. Kemajuan dibidang ekonomi tidak hanya diprioritaskan untuk wilayah perkotaan tetapi secara merata harus sampai pada wilayah pedesaan. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan adalah melalui pertumbuhan lembaga mikro desa dan salah satu lembaga mikro di wilayah pedesaan yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang di kelolah oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam uapaya memperkuat perekonomian desa dan membangun keeratan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Sukriani dkk. 2018)

Seperti badan usaha pada umumnya, BUMDesa juga wajib memberikan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan kepada masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan juga harus memberikan informasi keuangan yang diperlukan pemakainya baik pihak internal ataupun eksternal, maka dari itu diperlukan standar yang tepat bagi BUMDesa dalam menyusun laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengeluarkan standar bagi BUMDesa dalam menyusun laporan keuangan yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas (SAK ETAP). Standar yang digunakan ini dinilai lebih cocok dalam proses pengelolaan keuangan BUMDes sebab aspek yang ada 2 didalamnya lebih ringan dan mudah untuk diterapkan. Dengan adanya SAK ETAP, diharapkan bisa menjadi pedoman BUMDesa dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Tetapi pada faktanya di lapangan, pengelola keuangan BUMDes belum bisa membuat laporan keuangan dengan menerapkan SAK ETAP.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai penyedia informasi tentang kedudukan keuangan, kinerja dari keuangan perusahaan, maupun sebagai wujud pelaporan arus kas yang bisa bermanfaat bagi pihak pengguna dalam proses pengambilan keputusan tertentu didalam perusahaan. Laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila terdiri dari unsur neraca, ada laporan laba rugi, terdapat laporan perubahan modal, arus kas, serta catatan lain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan akuntansi suatu entitas pada satu periode akuntansi yang dapat menggambarkan kinerja entitas tersebut (Sholihat dan Corrina 2021). Laporan keuangan pada BUMDes tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan pada umumnya. Laporan keuangan ini diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes selama satu periode (Ratmasari dkk. 2021). Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, dan laporan perubahan modal (Sukriani dkk. 2018). Tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan serta menunjukan akuntabilitas entitas pelaporan sumber daya yang dipercayakan (Sholihat dan Corrina 2021).

Adapun fungsi dari pembuatan laporan keuangan yaitu guna menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh pengguna dalam menentukan keputusan ekonomi. Dalam penyusunannya, kualitas laporan keuangan merupakan aspek yang menyertainya. Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika di dalamnya memuat informasi yang mudah dipahami, relevan, andal, dan bisa dibandingkan dengan laporan keuangan yang lain (Padnyawati, I Wayan Yadi Linggia Swandika dan Pratiwi 2023).

Kualitas laporan keuangan bergantung pada kompetensi sumber daya manusia yang terlihat dalam penyusunannya. (Anwar Prabu Mangkunegara 2016) mengemukakan kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Menurut (Ratmasari dkk. 2021) kompetensi sumber daya manusia penelitian meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut (Hilmi dkk. 2018) Sumber daya manusia adalah satu kesatuan tenaga kerja seseorang dalam lingkup organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan dan SDM diukur menurut latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Menurut (Anwar Prabu Mangkunegara 2016) kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karekteristik kepribadian yang mempengaruhi scera langsung terhadap kinerjanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tawaqal dan Suparno 2017) (Ariska dkk. 2023) memberikan hasil yang sama bahwa kompetensi sumber daya manusia mencerminkan tingkat keberhasilan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan yang artinya semakin bagus kompetensi sumber daya manusia maka akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kompetensi adalah karakteristik manusia yang berkaitan dengan kinerja, yang dapat dilihat sebagai tindakan, gaya perilaku, dan cara berpikir, sehingga dapat berdampak sangat besar terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi dijadikan sebagai aspek pribadi yang akan mengantarkan seorang pegawai memiliki kinerja yang superior (Munawaroh dan Utami Paramita 2019).

Selain kompetensi, faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pelatihan. Pelatihan adalah proses membantu individu dalam mempelajari keterampilan khusus atau memperbaiki kekurangan pekerjaan. Pelatihan diperlukan untuk membantu peningkatan kualitas karyawan dalam penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah proses yang dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan seseorang dalam hal menyusun sebuah laporan keuangan. Kegiatan pelatihan nantinya akan membantu seseorang lebih mahir dalam menyusun laporan sehingga hambatan dalam penyusunan laporan keuangan dapat dihindari (Risnawati dkk. 2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian seseorang dalam menyajikan laporan keuangan yang baik.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan digunakan untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat (Siallagan 2020). Kegiatan pelatihan atau training perlu dilaksanakan oleh suatu perusahaan atau organisasi dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan. Melalui pelatihan mampu memberikan tambahan kemampuan dalam menghadapi perubahan maupun penyesuaian sistem kerja dimasa mendatang (Yasinta dkk. 2023). Pelatihan tidak dapat diabaikan terutama memasuki era persaingan yang semakin tajam. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Muzahid 2014) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hingga saat ini, pada BUMDes Kecamatan Ulu Rawas masih minim diadakannya pelatihan, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengalaman kerja juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes. pengalaman kerja mempengaruhi seberapa bagus kualitas laporan keuangan daerah, semakin banyak pengalaman kerja semakin baik pula tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Ardianto dan Eforis 2019). Pengalaman kerja adalah rangkaian proses belajar yang bisa membentuk pola perilaku menjadi lebih baik. Pengalaman artinya hal yang sudah

dilalui, sedangkan kerja artinya bertindak melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil(Risnawati dkk. 2023). Dalam pekerjaan perlu adanya sebuah pengalaman yang menjadi persyaratan dengan tujuan bahwa karyawan tersebut tidak canggung untuk dapat menempatkan diri secara tepat dalam berbagai kondisi, berani mengambil resiko,mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak (Romandhon 2019).

(Kholiq 2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerjaan yang ditekuni. Dengan melakukan pekerjaan secara berulang-ulang, seseorang akan lebih mahir dalam melaksanakan tugasnya dan terbuka peluang untuk memperoleh cara kerja yang lebih praktis, produktif dan efisien. Semakin lama karyawan bekerja dalam bidang organisasi, maka akan semakin berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pemerintah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Muzahid 2014), yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kabupaten Musi Rawas Utara (MURATARA) terdapat 7 Kecamatan, 7 kelurahan dan 82 desa. Di kabupaten Muratara memiliki sejumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang diharapkan dapat mengubah perekonomian desa. Namun efektivitas dalam pengelolaan BUMDesa menjadi perhatian. Pengelolaan BUMDesa yang baik memerlukan sumber daya manusia yang kompeten, pelatihan yang memadai serta pengalaman kerja yang mendukung. Selain itu, kualitas laporan keuangan BUMDesa menjadi indikator yang penting dalam menilai kinerja dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Perkembangan BUMDesa di Kecamatan Rawas Ulu belum sepenuhnya berjalan dengan baik, meskipun setiap desa telah memiliki BUMDesa dimana terdapat 16 BUMDesa dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Rawas Ulu. Berdasarkan hasil obsevasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, dilihat dari kesehatan BUMDesa, dimana masih

banyak terdapat BUMDesa yang tidak sehat atau tidak berkembang, walaupun sudah banyak desa yang telah mendirikan BUMDesa, namun kualitas pengelolaan keuangan BUMDesa masih bervariasi dan berbentuk sederhana. Hal ini disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, dimana masih ada pengurus BUMDesa yang belum memiliki pengalaman kerja dalam pengelolaan laporan keuangan dan merangkap jabatan atau bahkan berkeja di tempat lain, serta kurangnya pelatihan dan fasilitas yang tidak memadai dalam penyusunan laporan keuangan BUMDesa. Sehingga belum mampu menyusun laporan keuangan BUMDesa yang optimal dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ariska dkk. 2023) mengatakan bahwa, kompetensi dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno dkk. 2023), (Hermelina dkk. 2021) dan (Romandhon 2019) menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Animah dkk. 2020) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Infantriani 2021) mengatakan bahwa pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmawati dkk. 2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMdes. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiono dkk. 2018) menyatakan bahwa pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Oky dkk. 2021) mengatakan bahwa kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Padnyawati, I Wayan Yadi Linggia Swandika dan Pratiwi 2023) mengatakan bahwa kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Ariska Dasila dan Sari (2023). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, penelitian terdahulu menggunakan variabel Teknologi Informasi, Kompetensi, dan Pelatihan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan 2 variabel dari penelitian terdahulu dan menambahkan 1 variabel lainnya yaitu Pengalaman Kerja. Penelitian sebelumnya yaitu Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi dan Pelatihan dan penelitian saat ini dengan variabel independen yaitu, Kompetensi SDM, Pelatihan dan Pengalaman kerja.

Berdasarkan latar belakang, dan fenomena penelitian maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa. Adapun judul yang diangkat oleh peneliti yaitu **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDesa di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan antara kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa kecamatan rawas ulu kabupaten musu rawas utara?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa kecamatan rawas ulu kabupaten musu rawas utara?
3. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa kecamatan rawas ulu kabupaten musu rawas utara?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa kecamatan rawas ulu kabupaten musu rawas utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh simultan anantara kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa kecamatan rawas ulu kabupaten musi rawas utara
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa kecamatan rawas ulu kabupaten musi rawas utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa kecamatan rawas ulu kabupaten musi rawas utara.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa kecamatan rawas ulu kabupaten musi rawas utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan, anantara lain :

1. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan, dalam hal teori maupun praktek
2. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung yang lebih baik, masyarakat akan lebih percaya pada pengelolaan dana desa, yang akan berdampak positif pada pembangunan ekonomi local untuk mengetahui cara mengelola dan mengatur keuangan BUMDesa sekaligus bahan pertimbangan untuk menjalankan usaha desa guna meningkatkan kemajuan desa.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan mengenai permasalahan dalam kegiatan BUMDesa di kecamatan rawas ulu, Kabupaten musi rawas utara.